

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 11 ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupusosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jejang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan beragam kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

3. Memberikan kebiasaan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tanggap dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar prilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹ Depdiknas, *Kurikulum KTSP SD/MI 2006* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h .6

dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Meningkatkan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan hakekat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Guru sebagai pendidik selain harus menguasai materi juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikannya kepada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Pemerintah mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. BAB IV PP ini mengatur standar proses. Pasal (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pasal (2) selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Pasal (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang

ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat rangkuman, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan latihan sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan dan kekuatan belajar, kesungguhan dalam menyimak, ketelatenan mengerjakan tugas dan sebagainya.²

Oleh karena itu “konsep” pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar harus bisa mengembangkan rasa ingin tahu dan kreatifitas siswa, dan juga untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal, sehingga siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Batalas, pada tahun pelajaran 2011/2012 pada semester 2 hasil belajar siswa hanya 30% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

Tentu hal ini merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak berhasil dalam mencapai tujuan, kenyataan lain dari proses pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa kurang proaktif untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan guru sebagai penyampai informasi memandang siswa hanya sebagai obyek belajar bukan subyek belajar, sehingga motivasi dan kreatifitas siswa tidak berkembang. Dan juga sistem

² Anurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Alfabeta, 2009), h. 180

strategi belajar yang diterapkan oleh guru terfokus kepada ceramah dan tanya jawab saja, terkadang hal itu membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dalam memberikan materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD kelas II, terutama mengenai materi mengenal huruf hijiyah tanpa menggunakan media apapun, hanya terfokus kepada ceramah dan Tanya jawab saja, serta hanya mengamati gambar-gambar yang ada di buku teks pelajaran, akan menyebabkan tingkat pemahaman anak tidak maksimal dan juga bisa cepat lupa. Hal ini disebabkan gambar yang ada di buku teks pelajaran masih bersifat umum sehingga sulit dipahami siswa.

Jikalau sistem pembelajaran ini Pendidikan Agama Islam yang demikian dipertahankan tanpa adanya perubahan dan inovasi yang mengarah kepada perbaikan strategi belajar mengajar yang dilaksanakan, tentu hasil belajar yang diinginkan dalam pembelajaran tidak bisa tercapai dengan efektif, kreatifitas siswa jadi terhambat, serta penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan tidak akan dapat diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media dalam hal ini merupakan suatu sarana yang berfungsi untuk memberikan pengalaman siswa untuk mengamati dan mengalami secara langsung guna memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang abstrak, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap oleh peserta didik. Dalam hal ini penggunaan media gambar dan kartu dianggap efektif

dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal huruf hijaiyah.

Media gambar dan kartu ini juga relevan dengan tingkat kematangan anak pada usia SD, oleh karena itu peneliti memilih media ini pada kelas I Sekolah Dasar Negeri Batalas dengan melihat kegemaran siswa yang begitu menyenangkan permainan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa peneliti akan menampilkan berbagai gambar huruf hijaiyah dan kartu namanya serta melakukan permainan memasang kartu nama tersebut ke gambar huruf hijaiyah dalam rangka memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Untuk Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Kartu Di Kelas I SD N Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dari guru masih bersifat konvensional dengan menitik beratkan metode ceramah dan tanya jawab saja sebagai strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, bahkan tanpa menggunakan media apapun, sehingga membuat siswa terkadang

jenuh dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 pada materi mengenal huruf hijaiyah ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM 7 hanya 30% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin aktivitas guru dapat ditingkatkan?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin aktivitas siswa dapat ditingkatkan?
3. Apakah hasil belajar siswa pada materi mengenal Huruf hijaiyah di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dapat ditingkatkan setelah digunakannya media gambar dan kartu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada materi mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan media gambar dan kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan media gambar dan kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin pada materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu.

E. Hipotesis Tindakan

1. Dengan digunakannya media gambar dan kartu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal huruf hijaiyah, maka aktivitas guru kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dapat ditingkatkan.
2. Dengan digunakannya media gambar dan kartu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal huruf hijaiyah, maka

aktivitas siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dapat ditingkatkan.

3. Dengan digunakannya media gambar dan kartu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal huruf hijaiyah, maka hasil belajar anak siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin akan meningkat.

F. Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas I Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dapat diatasi dengan menggunakan media gambar dan kartu. Media gambar dan kartu ini dipilih karena dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, sebab gambar dan kartu mempunyai berbagai kelebihan.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam hal memahami konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD khususnya disini untuk kelas II dalam menyajikan materi tentang mengenal huruf hijaiyah, media yang akan digunakan adalah media yang tidak diproyeksikan diantaranya adalah gambar dan kartu. Yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang. Nilai media gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Gambar bersifat kongkrit. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata. Gambar mengatasibatas ruang dan waktu.

2. Gambar mengatasi kekurangan panca indramanusia.
3. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskansuatu masalah. Karena itu gambar bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
4. Gambar mudah didapat dan murah
5. Gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok siswa.³

Media kartu adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakter-teristik siswa usia SD yang nota-bene masih anak-anak. Menurut teori psikologi pendidikan anak pada usia ini tengah memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan lainnya.

Menurut Shanny Penggunaan media gambar dan kartu kata di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya keterampilan yang ingin dicapai atau unsur bahasa yang manakah yang ingin dikuasai. Tujuan-tujuan itu harus sudah direncanakan sebelum menentukan model gambar dan kartu yang akan dipakai dalam PBM di kelas. Untuk kemahiran berbicara misalnya, kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisis dialog yang dibagikan secara berpasangan dengan bentuk kartu yang lebih kecil. Sedangkan menurut Latuheru untuk kemahiran menulis, kartu dibagi perseorangan sesuai dengan model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran. Untuk kemahiran membaca dibutuhkan kartu yang besar dengan tulisan yang jelas dan bergambar agar terbaca oleh kelas. Didalam pengajaran huruf hijaiyah untuk

³ Zukhaira, *Pembuatan Dan Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Kata Untuk Pengajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Universitas Negeri Semarang), h. 3.

anak usia SD, kedua media ini dipilih karena dapat merangsang minat dan perhatian siswa. Selain itu, gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantuisiswa dalam mengingat informasi bahanbahan verbal yang. Apabila yang akan diajarkan menyangkut konsep tentang warna, maka gambar-gambar berwarna sangat tepat digunakan dan ini akan lebih menarik perhatian siswa.

Pelajaran Pendidikan agama Islam pada materi huruf hijaiyah di SD yang notabeneanya masih tergolong usia anak-anak, memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan jiwa dan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar atau kartu kata. Media tersebut dapat menarik perhatian anak-anak yang memang suka pada gambar-gambar dan permainan (dalam hal ini berupa kartu kata). Mereka akan belajar dengan senang sehingga tidak merasa bosan atau jenuh dan akan lebih giat dan semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Dalam psikologi pendidikan dikenal adanya empat tahap perkembangan yaitu: (1) *sensorimotor stage* (lahir sampai usia 2 tahun), (2) *preoperational stage* (2-8 tahun), (3) *concrete operational* (8-11 tahun), dan (4) *formal stage* (11-15 tahun ke atas). Demikian pula anak senang mendengar cerita, dan suka membaca apalagi bila dilengkapi dengan gambar-gambar. Belajar bahasa sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka atau sering disebut dengan *recreational time out activities*.⁴

⁴ Zukhaira, *Ibid*, h. 4.

Kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih luas karena siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menuangkannya melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, motivasi belajar lebih besar, keberanian berinisiatif lebih berkembang, kerjasama antar siswa lebih kompak. siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya sehingga pengetahuan akan tinggal lama di dalam jiwanya serta menyenangkan dan menggairahkan. Rencanatindakan pemecahan masalah dalam penelitian ini dibagi atas dua tahap yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Mencermati silabus Pendidikan Agama Islam yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar keterampilan mengenal huruf hijaiyah.
- 2) Mencermati buku-buku petunjuk tentang materi huruf hijaiyah dan media pembelajaran berupa gambar dan kartu.
- 3) Menentukan strategi pembelajaran yang relevan dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah yakni pembelajaran yang bersifat *cooperatif learning* dalam hal ini akan menerapkan strategi mencari pasangan antara gambar huruf hijaiyah dan kartu namanya.
- 4) Menetapkan langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan huruf hijaiyah.
- 5) Menentukan penilaian yang tepat dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah.⁵

b. Menyusun Rencana Pembelajaran

⁵ Priyatna Budi Dwi. 2011. *Mengenal Pembelajaran Make and Match* ([http://www. Blogger. Com](http://www.Blogger.Com)) Diposkan Selasa Tanggal 29 Maret 2011, Diakses tanggal 21 Juni 2012

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi mengenal huruf hijaiyah.

- c. Menyusun lembar observasi yang akan dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu. Langkah-langkah tindakan pembelajaran yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Guru menjelaskan aturan permainan dan siswa memperhatikan.
- c. Salah satu siswa mengocok semua kartu yang ada.
- d. Dengan bantuan siswa guru membagikan kartu kepada siswa.
- e. Siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
- f. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- g. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- h. Siswa yang tidak mendapat pasangan diberi sanksi yang telah disepakati bersama.
- i. Permainan ini diulang-ulang sampai siswa paham.
- j. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.⁶

Berdasarkan Uraian kegiatan dalam mencari pasangan dari teori di atas, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu

⁶ Priyatna Budi Dwi. Ibid, h. 3

mengadopsi langkah-langkah pembelajaran dari *make a match* dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

- a. Siswa dalam setiap kelompok mendapatkan gambar huruf hijaiyah dan yang lainnya mendapatkan kartu nama huruf hijaiyah .
- b. Guru memberikan tugas untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dan kartu namanya.
- c. Kelompok siswa mencari pasangan gambardan kartu huruf hijaiyah yang benar.
- d. Guru memanggil siswa untuk melaporkan hasil pasangan gambar dan kartu nama huruf hijaiyah dan membacanya sambil dibimbing guru.
- e. Tanggapan dari teman-teman yang lain, kemudian guru menyuruh siswa yang lain lagi, sesuai urutan huruf hijaiyah dari huruf ا sampai

ي

Tindakan direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, pada Siklus I pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu akan dirancang sebagai tindakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang di capai, kemudian Siklus II dilaksanakan apabila ternyata dari hasil evaluasi siklus sebelumnya dianggap masih terdapat kekurangan pada tindakan dan hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan untuk mengupulkan data partisipasi, aktivitas siswa, dan berbagai kendala yang terjadi ketika pembelajaran sedang

berjalan. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas kecamatan Candi laras Utara kabupaten Tapin.

4. Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.⁷ Refleksi dilakukan untuk merevisi perencanaan (*planning*) yang telah dilaksanakan pada fase tindakan (*action*) dan observasi (*observation*) dalam proses pembelajaran.

Sebelum refleksi, dilakukan analisis, penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian pada siklus I. Hasil refleksi Siklus I terhadap penelitian yang telah dilaksanakan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus berikutnya atau siklus II.

7

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala dan Pengawas*. (Yogyakarta:Aditya Media, 2010.), h.19

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi mengenal huruf hijaiyah, terutama bagi :

1. Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi mengenal huruf hijaiyah.
2. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
3. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjaga keteraturan prosedur penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti membuat sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Latar Belakang Masalah Dan Penegasan Judul, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Tindakan, Pemecahan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II: Landasan Teoritis, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar, Tujuan Pembelajaran, Mengenal Huruf Hijaiyah, Media gambar Dan Kartu

BAB III: Metode Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Faktor Yang Diteliti, Skenario Tindakan, Tindakan Perbaikan Siklus II, Teknik Dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Keberhasilan.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Deskripsi Setting Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan

BAB V: Penutup, Berisi Simpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Proses dan Hasil Belajar

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar siswa, yang diukur dengan skor yang diperoleh berdasarkan test hasil belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.¹

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi “segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”². Penilaian tentang kemajuan belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran. Belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.³

¹MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.), h.109

²Depdiknas, *Kurikulum KTSP SD/MI 2006*,(Banjarmasin:Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan Subdin Bina Dikdas, 2003.), h. 8

³Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada , 2004.), h.84.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Siswa.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran ataupun hasil belajar yang dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Raw input*: Masukan mentah (siswa) yang merupakan bahan baku yang perlu diolah dan memiliki karakteristik tertentu fisiologis dan psikologis.
- b. *Teaching learning process*: Proses Belajar Mengajar.
- c. *Instrumental input*: Faktor-faktor yang sengaja dirancang, dimanipulasikan misalnya kurikulum, bahan pengajaran, guru, sarana, fasilitas, serta manajemen sekolah.
- d. *Enviromental input*: Faktor lingkungan berupa alam maupun sosial.
- e. *Output*: Hasil dari pemrosesan, keluaran yang dikehendaki atau berupa hasil belajar.⁴

Dalam meningkatkan hasil belajar dapat dicapai dengan mengoptimalkan komponen yang berperan besar dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program yang harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Karena pelajaran ini merupakan pelajaran yang membentuk karakter bagi siswa, baik sebagai individu maupun sosial dilingkungannya.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990.), h.106

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Menurut Winarno Surakhmad memberikan keterangan bahwa: “rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauhmanakah interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir”.⁵

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna *tujuan pembelajaran* atau tujuan instruksional. Magner mendefinisikan *tujuan pembelajaran* sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel mendefinisikan *tujuan pembelajaran* adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁶

⁵ Sardiman, A.M, *opcit*, h. 57

⁶ www.artikelbagus.com/2011/11/pengertian-tujuan-dan-cara-merumuskan-tujuan-pembelajaran, diakses tanggal 04 Februari 2013

Menurut Slavin bahwa, tujuan pembelajaran adalah “pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran. *Tujuan pembelajaran* merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam *proses pembelajaran*. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu”.⁷

Dari beberapa definisi pengertian tentang tujuan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran itu merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar dibawah bimbingan guru dalam situasi dan kondisi tertentu, pada mata pelajaran tertentu, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotor yang lebih dikenal dengan Standar Kompetensi/kompetensi Dasar. Untuk membuktikan pencapaian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar diperlukan tujuan lebih khusus lagi yang dinamakan dengan Indikator.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal huruf hijaiyah adalah:

- a. Siswa mengenal huruf hijaiyah dari alif sampai ya’
- b. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya’
- c. Siswa hafal huruf hijaiyah dai alif sampai ya’
- d. Siswa dapat menulishuruf hijaiyah dari alif sampai ya’

⁷Sardiman, AM, *opcit.* h. 2

⁸ Kurikulum Pendidikan AlQur’an untuk Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan 2010, h. 27

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Alquran dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁹

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

C. Mengenal Huruf Hijaiyah Di Sekolah Dasar

Mengenal huruf hijaiyah dalam Alquran adalah mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar, dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah, dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Alquran dengan menggunakan media gambar dan kartu.

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi
 - Menghafal Alquran
- b. Kompetensi Dasar
 - Mengenal Huruf Hijaiyah
- c. Indikator
 - Dapat Menulis Huruf Hijaiyah dari huruf ا sampai ي dengan kaidah yang benar

⁹ Depdiknas, *Kurikulum KTSP SD/MI 2006*, (Banjarmasin: Disdik Propinsi Kal-Sel Subdin Dikdas, 2006.), h. 2

- Dapat Membaca Huruf Hijaiyah dari huruf ا sampai ي dengan kaidah yang benar
- Dapat menghafal Huruf Hijaiyah dari huruf ا sampai ي dengan kaidah yang benar.¹⁰

Huruf hijaiyah merupakan dasar bagi siswa agar dapat membaca dan menulis Alquran, huruf hijaiyah yang diperkenalkan di Sekolah Dasar terdiri dari huruf :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن

و ه ل ا ء ي¹¹

¹⁰ Depdiknas, *Ibid.* h. 3

¹¹ Hidayati, *Pendidikan Agama Islam untuk SD?MI kelas II*, (Jakarta: Cakra Media, 2007), h. 4

D. Media Gambar dan Kartu

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media yang relevan dengan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: Terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain- lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi pada setiap guru/fasilitator yang telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2008), h. 3

2. Media Gambar

Adapun media yang akan digunakan adalah media yang tidak diproyeksikan diantaranya adalah media gambar dan kartu, karena penggunaan media visual berupa gambar pengetahuan dapat ditransfer kepada siswa. Menurut Bruner ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial /gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*)¹³. Pengalaman langsung adalah mengerjakan misalnya arti kata 'simpul' difahami dengan langsung membuat 'simpul'. Pada tingkat yang kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau *image*), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film.

Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk 'simpul' mereka dapat mempelajarinya dari gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca/mendengar kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'.

Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹³ Azhar Arsyad, *Ibid*, h. 7

Dalam hadits sahih Bukhari berkaitan dengan penggunaan media gambar adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا ,
وَحَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَحَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ
مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :
قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ,
فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)¹⁴

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Saw menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal

¹⁴ <http://husein99.wordpress.com/2009/03/21/metode-edukasi-rasulullah-shallahu-alaihi-wassalam-bagian-2/> Diakses Tanggal 20 Januari 2014

sebagaimana ditegaskan bahwa “media pengajaran dapat mempertinggi pembelajaran siswa dan pengajaran yang ada pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.”

Media pengajaran digunakan dalam pembelajaran karena dalam interaksi pembelajaran sering terjadi hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi bisa berasal dari bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran. Hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga kualitas pembelajaran yang tertinggi dapat dicapai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Pengajaran Pendidikan Agama Islam pun media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu contoh media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran antara lain media cetak, yaitu berupa gambar-gambar yang diterbitkan atau dimuat dalam buku sebagai bahan pelajaran, yang berguna untuk memudahkan materi yang dipelajari setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah, surah al-Alaq

menyiratkan kepada umat sepanjang masa, untuk lebih meningkatkan ilmu dengan merekamnya melalui media cetak sehingga mudah disebarkan ke mana-mana.

Firman Allah dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَعْلَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝¹⁵

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia.

¹⁵ <http://husein99.wordpress.com/2009/03/21/metode-edukasi-rasulullah-shallahu-alaihi-wassalam-bagian-2/>. Ibid h. 7

3. Fungsi Media Gambar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dikuasai oleh siswa.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selanjutnya Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar, yaitu:

a. Fungsi *atensi*

Media visual/gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi *afektif*

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi *kognitif*

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi *kompensatoris*

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk membantu pemahaman siswa yang lemah dalam membaca dengan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media gambar berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁴

Berdasarkan fungsi dari media visual/gambar disinilah peneliti akan menggunakan media gambar dan kartu dalam menyajikan materi mengenal huruf hijaiyah pada kelas II Sekolah Dasar.

¹⁶Azhar Arsyad, *Ibid*, h. 17

4. Kelebihan Media Gambar

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Memperjelas masalah bidang apa saja.
- e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

5. Adapun Kelemahan Media Gambar

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
- b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.¹⁵

Itulah beberapa kelebihan dan kelemahan media gambar, disinilah fungsi seorang guru dalam melakukan strategi penggunaan media gambar ini agar kelemahan-kelemahan dari penggunaan gambar ini dapat diminimalisir, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

6. Teknik Penggunaan Media Gambar Dan Kartu

Agar anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik, maka sebagai seorang pendidik menggunakan media yang berupa gambar dan kartu ini untuk menunjang atau meningkatkan proses belajar mengajar lebih baik. Media gambar dan kartu ada yang berbentuk audio visual maupun bentuk kartu bergambar.

Dengan menggunakan media ini anak bisa lebih memahami materi yang disampaikan tersebut karena penggunaan media gambar dan kartu lebih menarik, selain terdapat gambar berupa huruf hijaiyah.

¹⁵Sri Anitah, Noorhadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1990), h. 5

Disini kartu dibuat semenarik mungkin dengan dipadukan gambar serta warna yang menarik agar anak lebih mudah dan memahami pelajaran. Anak-anak biasanya sangat suka dengan kartu yang bergambar dan menarik.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Gambar dan Kartu

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam menggunakan media gambar dan kartu dalam materi huruf hijaiyah kelas II Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan gambar dan kartu yang berisi huruf Hijaiyah dari huruf ا sampai ي dan kartu nama huruf hijaiyah untuk sesi review, satu bagian gambar huruf hijaiyah sebagai soal dan bagian lainnya kartu jawaban berisi nama huruf.
- b. Guru menjelaskan aturan permainan dan siswa memperhatikan.
- c. Salah satu siswa mengocok semua gambar dan kartu huruf hijaiyah yang ada.
- d. Dengan bantuan siswa guru membagikan gambar dan kartu kepada siswa.
- e. Siswa memikirkan jawaban atau soal dari gambar dan kartu yang dipegangnya.
- f. Setiap siswa mencari pasangan gambar dan kartu yang cocok.
- g. Setiap siswa yang dapat mencocokkan gambar dengan kartu namanya sebelum batas waktu diberi poin.
- h. Siswa yang tidak mendapat pasangan diberi sanksi yang telah disepakati bersama.
- i. Permainan diulang-ulang hingga semua siswa mendapat giliran semua gambar huruf hijaiyah dan kartu namanya, bagi yang tidak dapat mencari pasangan gambar dan kartu diberi hukuman dengan menyanyikan lagu nasyid.
- j. Menulis huruf hijaiyah dan membacanya secara klasikal, kelompok kemudian individual.
- k. Menghafalkan huruf hijaiyah dari huruf ا sampai ي bagi semua siswa, agar materi dapat dikuasai dengan optimal.
- l. Gurubersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- m. Menghafalkan huruf hijaiyah dari huruf ا sampai ي bagi semua siswa, agar materi dapat dikuasai dengan optimal.¹⁶

¹⁷ Budi Dwi Priyatna, 2011, *Mengenal Pembelajaran Make and Match* (<http://www.Blogger.Com>)

Itulah beberapa langkah pembelajaran yang akan peneliti laksanakan dalam menyajikan materi huruf hijaiyah, proses pembelajaran akan disajikan secara kooperatif agar terjalin kerjasama yang baik antar siswa, sehingga proses pembelajaran diharapkan menjadi dinamis dan berkembang, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

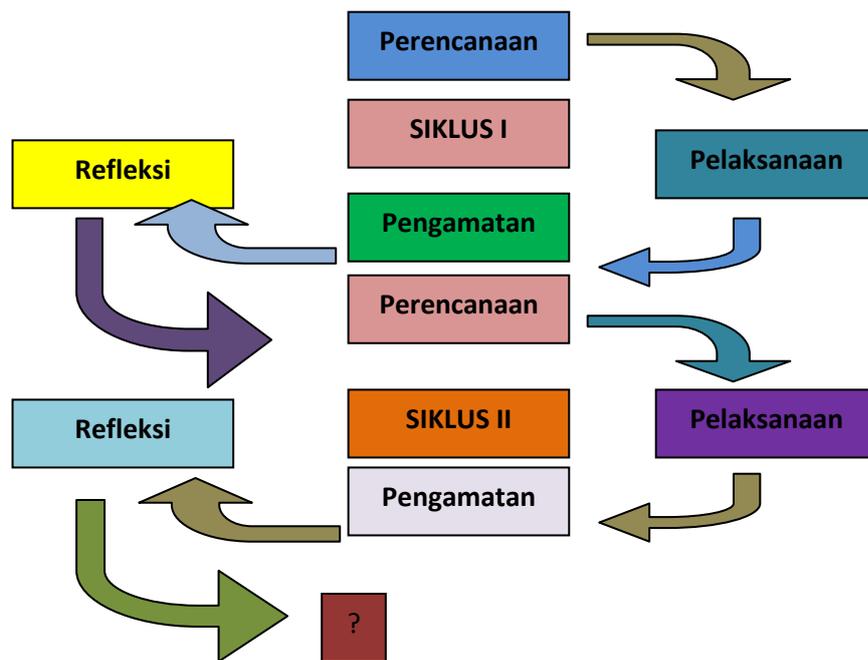
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas menurut pendapat Mills mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “ *Sistematis Inquiry* “ yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “ *reflective practice* “ yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian dengan menggunakan studi yang sistematis yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melalui refleksi diri, untuk tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan suatu tindakan tertentu.¹

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tiap siklus akan mencakup konsep materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu. Tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto pada gambar dibawah ini.

¹Wardhani ,dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Universitas Terbuka,2007), h. 4



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.²

Untuk dapat mengetahui aktivitas siswa agar hasil belajarnya meningkat, khususnya dalam memahami konsep pesawat sederhana serta bagaimana penguasaan mereka terhadap materi yang disampaikan, maka terlebih dahulu mereka diberi suatu bentuk tes awal untuk menentukan dan mengetahui tindakan yang akan diberikan.

Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi dapatlah ditetapkan tindakan yang dapat memperbaiki penguasaan anak terhadap materi, agar mereka dapat menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi mengenal huruf hijaiyah dengan cepat dan benar.

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. (Yogyakarta:Aditya Media,2010), h.16

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara kabupaten Tapin, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 8 orang murid laki-laki dan 6 orang murid perempuan.

Tabel 3.1. Rombongan Belajar Kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas

Kelas II	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
	8	6
Jumlah	14	

C. Faktor Yang Diteliti

Dalam rangka menggunakan media gambar dan kartu ini dalam pembelajaran PAI mengenai materi mengenal huruf hijaiyah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki, diantaranya:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam hubungannya dengan faktor guru, dilihat bagaimana penggunaan media gambar dan kartu yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi mengenal huruf hijaiyah. Dalam hal menunjang proses pembelajaran disini, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan, dan juga diteliti relevansinya dengan kemampuan pola berpikir siswa, sesuai dengan muatan kurikulum, agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian tindakan kelas disini juga

berusaha untuk menyelidiki Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Hasil Belajar.

Dalam penelitian tindakan kelas disini berusaha untuk menyelidiki Peningkatan hasil belajar siswa kelas IISekolah Dasar NegeriBatalas Kecamatan Candi Laras Utara kabupaten Tapindalammemahami konsep pembelajaran PAI terutama mengenai materi pokok “*Mengenal Huruf Hijaiyah*” dengan menggunakan gambar dan kartu.

Oleh karena itu perlu diadakan pengkajian secara mendalam untuk mengetahui aktivitas guru dan siswaserta hasil belajar siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan, bagaimana proses dan perolehan hasil belajar yang akan diperoleh siswa baik diawal pelajaran, sewaktu pembelajaran, maupun diakhir pembelajaran.

D. Skenario Tindakan

Dengan berpatokan kepada uraian diatas, maka sangat tepat apabila prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:.

1. Perencanaan.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a. Membuat silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan gambar dan kartu.

- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu.
- c. Mendesaian instrument-instrumen evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemajuan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi mengenal huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar dan kartu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Tindakan SIKLUS 1

Pertemuan 1 siklus 1

- a. Kegiatan awal
 - 1) Apersepsi dan motivasi, serta melakukan pre test
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menampilkan contoh salah satu gambar huruf hijaiyah didepan kelas dan mengeluarkan kartu berisi nama salah satu huruf hijaiyah, kemudian bertanya jawab.
 - 2) Guru kemudian menulis huruf hijaiyah dari huruf ا sampai ض dan membimbing siswa cara membacanya..

- 3) Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami dan dapat menguasai cara membaca huruf yang ditulis tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk menulis dibuku masing-masing materi yang disampaikan.
- 4) Guru membagi kelompok siswa, setiap kelompok mendapatkan gambar huruf hijaiyah dan kelompok siswa yang lainnya mendapatkan kartu namanya, kemudian guru menyuruh seluruh kelompok siswa untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dengan kartu nama yang cocok.
- 5) Setelah semua siswa mendapatkan gambar dan kartu nama huruf hijaiyah masing-masing, guru menyuruh satu persatu anggota kelompok siswa untuk membaca bersama teman pasangannya hasil mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut bersama-sama. Setelah itu diulang lagi permainan tersebut kepada siswa yang berbeda.
- 6) Kalau ditemukan siswa yang salah dalam mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah, diberi hukuman dengan menyanyikan lagu kesukaannya.
- 7) Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah dari huruf ^ا sampai ض.

- c. Kegiatan akhir
 - 1) Memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - 2) Pos test

Pertemuan 2 siklus I

- a. Kegiatan awal
 - 1) Apersepsi dan motivasi
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menampilkan contohsalah satu gambar huruf hijaiyah didepan kelas dan mengeluarkan kartu berisi nama salah satu huruf hijaiyah, kemudian menanyakan kepada siswa kartu mana yang cocok untuk nama gambar huruf hijaiyah tersebut.
 - 2) Guru kemudianmenulis huruf hijaiyah dari huruf ط sampai ؤdan membimbing siswa cara membacanya
 - 3) Guru menyuruh siswa untuk menulis dibuku masing-masing materi yang disampaikan.
 - 4) Guru membagi kelompok siswa, setiap kelompokmendapatkan gambar huruf hijaiyah dan kelompok yang lainnya mendapatkan kartu nama huruf hijaiyah tersebut, kemudian guru menyuruh seluruh kelompok siswa untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dengan kartu nama yang cocok .

- 5) Setelah semua siswa berhasil mencocokkan gambar dan kartu masing-masing di depan kelas. Permainan diulang lagi permainan dengan gambar dan kartu yang sama, tetapi dengan memberikan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut kepada siswa yang berbeda.
 - 6) Kalau ada ditemukan siswa yang salah dalam mencocokkan, guru menyuruh siswa tersebut untuk menyanyikan lagu kesukaannya.
 - 7) Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah dari huruf ط sampai ي
- c. Kegiatan akhir
- 1) Memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - 2) Pos test

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Observasi dan Evaluasi dilakukan selama pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan baik tertulis maupun lisan. Dengan adanya penilaian, dapat diketahui efektivitas dan keberhasilan kegiatan penelitian serta dapat diketahui

pula kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya suatu proses pembelajaran.³

4. Refleksi (*reflection*)

Hasil observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar dan kartu serta hasil Evaluasi yang dilaksanakan dikumpulkan dan dianalisis dalam tahapan ini. Dari hasil tersebut, guru merenungkan atau merefleksi diri dengan perolehan data yang ada/diperoleh, apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal huruf hijaiyah, serta apakah siswa terampil dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang tertuang dalam soal yang disajikan pada akhir pembelajaran.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan dalam proses pembelajaran adalah “seorang guru bisa membuat jurnal mengajar sebagai acuan dalam mengambil langkah tindakan”.⁴ Dari hasil jurnal tersebut guru bisa mempergunakannya sebagai acuan dalam merefleksi diri. Hasil analisis dari data observasi dan hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pada siklus berikutnya atau Siklus II.

³, Burhanudin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 1998), h.63

⁴Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 212

E. Tindakan Perbaikan Siklus II

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, maka tindakan perbaikan pada siklus II adalah melalui tahapan sebagai berikut:.

1. Perencanaan.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a. Membuat rencana langkah perbaikan berdasarkan analisis dan refleksi dari siklus I dalam menyajikan materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan gambar dan kartu pada siklus II.
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dan kartu.
- c. Mendesaian instrument-instrumen evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemajuan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi mengenal huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang ditemukan pada siklus I dengan menggunakan media gambar dan kartu dalam menyampaikan

materi huruf hijaiyah, agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti akan meminta observer kembali untuk mengamati jalannya penelitian dengan menggunakan lembar observasi, baik guru ataupun siswa, dan observasi hasil belajar yang diperoleh, kemudian mendiskrepikan data perolehan hasil observasi tersebut dan melihat perbandingannya dengan siklus I apakah terdapat kemajuan/keberhasilan atau tidak dalam mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menyimpulkan pelaksanaan perbaikan pada siklus II dalam menyajikan materi huruf hijaiyah pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas dengan menggunakan media gambar dan kartu dan menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari guru kelas dan siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras

Utara kabupaten Tapin, pada semester genap pada tahun pelajaran 2012/2013.

2. Jenis data.

Data yang diperoleh adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan data hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dapat dilihat dari beberapa kali melaksanakan tes dan observasi kegiatan yaitu kemajuan dari hasil observasi dan tes awal yang dibandingkan dengan tes akhir, serta melihat perbandingan dari hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.

G. Teknik Pengambilan Data

1. Data aktivitas siswa digali dengan lembar observasi yang dibuat oleh guru dengan menggunakan lembar cek list.
2. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, baik lisan ataupun tertulis.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam melakukan penelitian ini indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas setelah digunakannya media gambar dan kartu pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara kabupaten Tapin pada materi mengenal huruf hijaiyah adalah:

1. Faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam menggunakan media gambar dan kartu, apakah guru benar-benar sesuai melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam rencana tindakan yang telah dibuat dalam RPP dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir, dengan perolehan nilai minimal baik.
2. Faktor siswa, dalam penelitian ini kemampuan yang ingin diamati adalah penggunaan media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah oleh siswa dalam aspek kegiatan kerjasama dalam kelompok, ketepatan waktu dalam mencari pasangan, dan ketepatan dalam membaca huruf hijaiyah, dengan nilai Baik.
3. Faktor hasil belajar, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri Batalas Kecamatan Candi Laras Utara kabupaten Tapindangan mengukur kepadattingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70), yaitu 85% dari jumlah siswa keseluruhan KKM tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai pengolahan data observasi proses pembelajaran dan data hasil belajar materi mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelas II SDN Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Pada bagian ini akan dilakukan analisis data dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Sebelum melaksanakan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan observasi awal mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas II SDN Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik pada materi huruf-huruf hijaiyah. Ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, kemampuan menulis dan membaca huruf hijaiyah dari peserta didik, aktifitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran atau aktifitas guru.

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas II Semester 2 TahunAjaran 2012-2013 pada SD Negeri Batalas kabupaten Tapin. Sekolah Dasar Negeri Batalas dibangun di areal tanah yang terbatas, sebelah timur sekolahan mengalir sungai yang menyambung antara kota Marabahan sampai ke Hulu Sungai Utara, disebelah baratsekolahan terdapat perumahan penduduk, sebelah Selatan terdapat perkebunan rumbia dan sebelah Utara terdapat jalan dan perumahan masyarakat serta perumahan dinas kepala sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Batalas berlangsung dari pagi mulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.30 wita (untuk hari senin-kamis), Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dari pukul 08.00 wita - pukul 11.00 wita, dan untuk hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 wita - pukul 11.30 wita.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek menulis huruf hijaiyah, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan menurut kaedah penulisan dengan baik dan benar. Hasil belajar siswa kelas II SDN Batalas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari aspek menulis tahun pelajaran 2011-2012 nilai pada aspek menulis siswa kelas II semester 2 rata-ratanya hanya 5,50. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar dan kartu.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Untuk Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Gambar Dan Kartu Di Kelas II SDN Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin", peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian (Proposal) yang diajukan kepada dosen pembimbing yang. Setelah proposal disetujui persiapan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian secara tertulis, yang ditujukan kepada Ketua Pengelola Program SI Guru Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian

tersebut, Ketua Pengelola Program memberikan Surat Rekomendasi yang selanjutnya diajukan permohonan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin.

2. Berdasarkan surat rekomendasi dari pengelola Ketua Pengelola Program SI Guru Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, maka keluarlah ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin yang intinya memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian atas dasar surat dari dinas pendidikan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Sebagai observer dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah teman sejawat di lingkungan SD Negeri Batalas, yaitu: H. Ardiansyah, S.Pd.I, pangkat III D. Penunjukan observer didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu tingkat kepangkatan dan pendidikan yang lebih tinggi yang tentunya dapat memberikan bimbingan dan arahan yang diharapkan oleh peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Jadwal Penelitian

Proses pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas, untuk siklus pertama (I) di jadwalkan sebagai berikut :

- a. Pertemuan Pertama (2x35 Menit) dilaksanakan pada hari senin 8 April 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua.
- b. Pertemuan ke dua (2 x 35 menit) hari jum'at tanggal 12 April 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

2. Pertemuan Pertama Siklus I

1. *Planning* (Perencanaan)

- a. Mencermati silabus yang berisi kompetensi dasar keterampilan mengenal huruf hijaiyah.
- b. Mencermati buku-buku petunjuk dan materi pembelajaran.
- c. Menentukan strategi pembelajaran yang relevan.
- d. Menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- e. Menentukan penilaian yang tepat dalam pembelajaran.
- f. Menyusun Rencana Pembelajaran
- g. Menyusun lembar observasi yang akan dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2. *Action* (Tindakan) Pertemuan pertama Siklus I

1) Kegiatan Awal:

- 1) Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, dan siswa membalas salam, kemudian bersama siswa membaca surah pendek dalam Alquran dilanjutkan do'a sebelum pelajaran dimulai
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan alat-alat pelajaran
- 3) Guru melakukan apersepsi dan motivasi, serta melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi mengenal huruf hijaiyah.

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran

2) Kegiatan Inti:

1) Guru menampilkan contoh salah satu gambar huruf hijaiyah didepan kelas dan mengeluarkan kartu berisi nama salah satu huruf hijaiyah, kemudian menanyakan kepada siswa kartu mana yang cocok untuk nama gambar huruf hijaiyah tersebut.

2) Guru kemudian menulis huruf hijaiyah dari ا sampai ض dan membimbing siswa cara membacanya secara klassikal, kelompok, kemudian perorangan.

3) Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami dan dapat menguasai cara membaca huruf yang ditulis tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk menulis dibuku masing-masing materi yang disampaikan.

4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok siswa ada yang mendapatkan gambar huruf hijaiyah dan kelompok siswa yang lainnya mendapatkan kartu nama huruf hijaiyah tersebut, kemudian guru memberi komando untuk menyanyikan lagu nasyid “*sholatullah salaamullah*” sambil menyuruh seluruh kelompok siswa untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dengan kartu nama yang cocok.

5) Setelah semua siswa mendapatkan gambar dan kartu nama huruf hijaiyah masing-masing, guru menyuruh satu persatu anggota kelompok siswa untuk membaca bersama teman pasangannya hasil

mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut bersama-sama, begitu juga dengan anggota kelompok yang lain, hingga semua anggota kelompok yang mendapatkan gambar dan kartu selesai membacakan hasil mencocokkan gambar dan kartu masing-masing di depan kelas. Setelah itu diulang lagi permainan (mencari pasangan ini) dengan gambar dan kartu yang sama, tetapi dengan memberikan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut kepada siswa yang berbeda, agar materi yang disampaikan betul-betul dikuasai oleh siswa.

- 6) Jikalau ada ditemukan siswa yang salah dalam mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah, guru memberikan hukuman dengan menyuruh siswa tersebut untuk menyanyikan lagu kesukaannya.
- 7) Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kalau ada materi yang belum difahami mereka
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah dari ا sampai ض.

3) Kegiatan Akhir:

- a) Memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Pos test

3. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu dapat di lihat pada tabel: 1 berikut:

Tabel: 2. Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

Langkah-langkah/Sintaks Pembelajaran	Indikator yang di amati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Mengadakan appersepsi 2. Menyampaikan dan menulis pokok bahasan di papan tulis 3. Menyampaikan tujuan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran		√			√
Fase 2 Menyampaikan informasi Pengetahuan atau Keterampilan	1. Mempersiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran 2. Menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab 3. Menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan permainan mencari pasangan gambar dan kartu		√	√		
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	1. Membentuk kelompok siswa 2. Membagi gambar dan kartu huruf hijaiyah 3. Mengamati siswa dalam melakukan permainan mencari pasangan		√			√
Fase 4 Membimbing kelompok kerja siswa dan penghargaan	1. Membimbing jalannya permainan mencari pasangan dalam pembelajaran 2. Memberi penghargaan kepada siswa yang mempunyai jawaban yang tepat dan cepat 3. Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat menjawab ataupun tidak tepat dalam mencari pasangannya 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kalau ada pelajaran yang belum dipahami 5. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran		√	√	√	
Fase 5 Memberikan Latihan/Evaluasi	1. Melaksanakan Evaluasi 2. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 3. Memberi nasehat dan PR					√ √
Jumlah		0	14	9	8	24
Jumlah skor total		55				
Nilai rata-rata		3,2				

Skor maksimai aktivitas guru: 85

$$\text{Rumus persentasi aktivitas : } \frac{55}{85} \times 100 = 64,7\%$$

Klasifikasi Persentasi aktivitas guru diindikorkan sebagai berikut:

1) KurangSekali Dengan Perolehan Persentasi	< 60%
2) Kurang Dengan Perolehan Persentasi	61% - 69%
3) Sedang Dengan Perolehan Persentasi	71% - 79 %
4) BaikDengan Perolehan Persentasi	81% - 89%
5) Sangat Baik Dengan Perolehan Persentasi	91% - 100%

Dari tabel 1 di atas menunjukkan perolehan nilai guru pada indikator *Sedang* dengan perolehan persentasi sebesar 64,7%, karena berdasarkan data aktivitas guru yang mendapatkan nilai 2 ada 7 aspek, yaitu pada aspek mengadakan apersipsi, menjelaskan materi dan tanya jawab, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, membentuk kelompok siswa, mengamati jalannya proses pembelajaran, membimbing jalannya permainan mencari pasangan kartu dan nama huruf hijaiyah, dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, karena pada aspek ini guru hanya kurang jelas dalam melaksanakan kegiatannya dan dalam dalam pembimbingan menggunakan media gambar dan kartu masih terlihat belum siap karena situasi kelas jadi ribut dan permainan kurang terlaksana dengan baik. Sedangkan aktivitas guru yang memperoleh nilai 3 ada 3 aspek pengamatan terutama pada aspek:

- a) Mempersiapkan bahan atau alat dalam proses pembelajaran, pada aspek ini peneliti hanya mempersiapkan alat/bahan

pembelajaran saja tanpa ada penjelasan maksud dan kegunaan dari alat/bahan tersebut kepada siswa.

- b) Memberi penghargaan kepada siswa, dimana pada aspek guru terlihat tidak memberikan penghargaan melainkan hanya memberikan reward berupa kata-kata bagus, pintar dan lain-lain.
- c) Bersama siswa menyimpulkan pelajaran, karena pada aspek ini guru telah menyimpulkan pelajaran bersama siswa, tetapi hanya pada bagian siswa yang duduk paling depan saja.

Kegiatan aktivitas guru yang mendapatkan nilai 4 ada 2 aspek, yaitu pada aspek:

- a) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat ataupun tidak bisa mencari pasangan dengan bernyanyi ke depan kelas lagu yang dia suka, pada aspek ini telah terlaksana dengan baik.
- b) Memberikan nasehat dan PR, karena pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan memberikan nasehat agar belajar yang giat lagi di rumah tetapi tidak ada memberikan tugas untuk PR.

Kegiatan aktivitas guru yang mendapatkan nilai 5 ada 5 aspek, yaitu pada aspek;

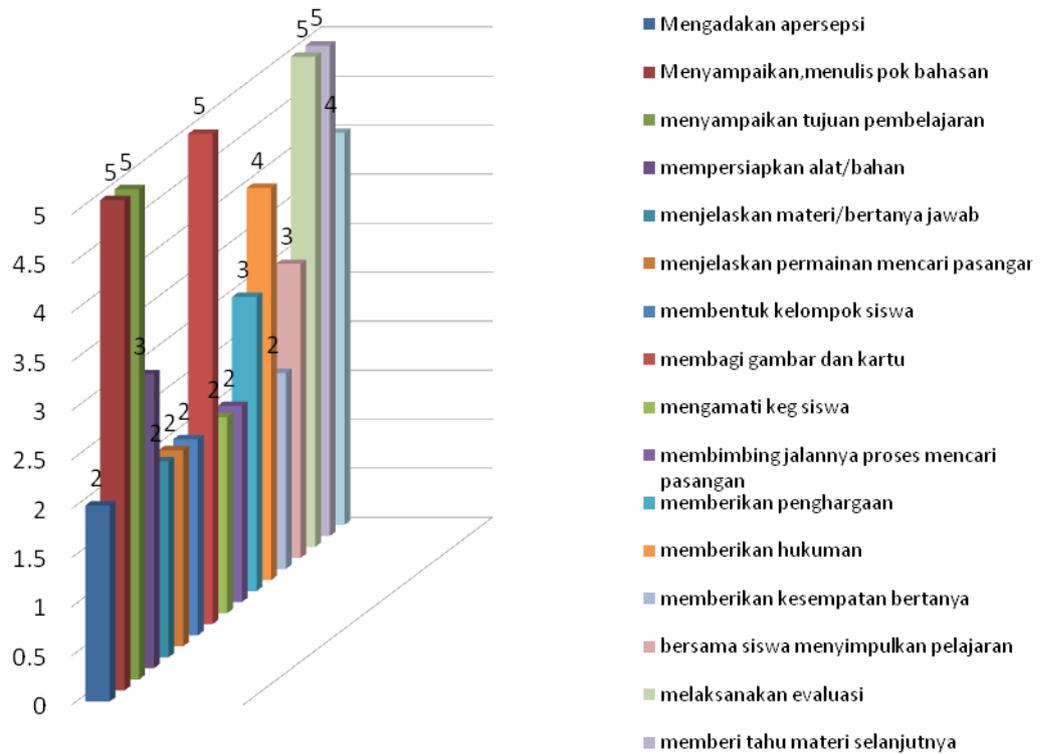
- a) Menyampaikan dan menuliskan pokok materi, karena pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat baik.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran, karena pada aspek ini guru juga telah menjelaskan secara detail tujuan pembelajaran yang

akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

- c) Membagikan gambar dan kartu huruf hijaiyah, karena pada aspek ini telah terlaksana dengan sangat baik, dimana guru telah membagikan gambar dan kartu huruf hijiyah kepada seluruh siswa.
- d) Melaksanakan evaluasi, karena pada aspek evaluasi ini telah dilaksanakan oleh guru pada akhir pembelajaran.
- e) Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, karenapada aspek ini guru telah menyampaikannya dengan terperinci.

Untuk memperjelas hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus I tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Observasi Aktivitas Guru Pertemuan pertama siklus I



Gambar 1: Grafik Aktivitas Guru Pertemuan Pertama siklus I

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel: 2 dan gambar: 1 berikut:

Tabel 3: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

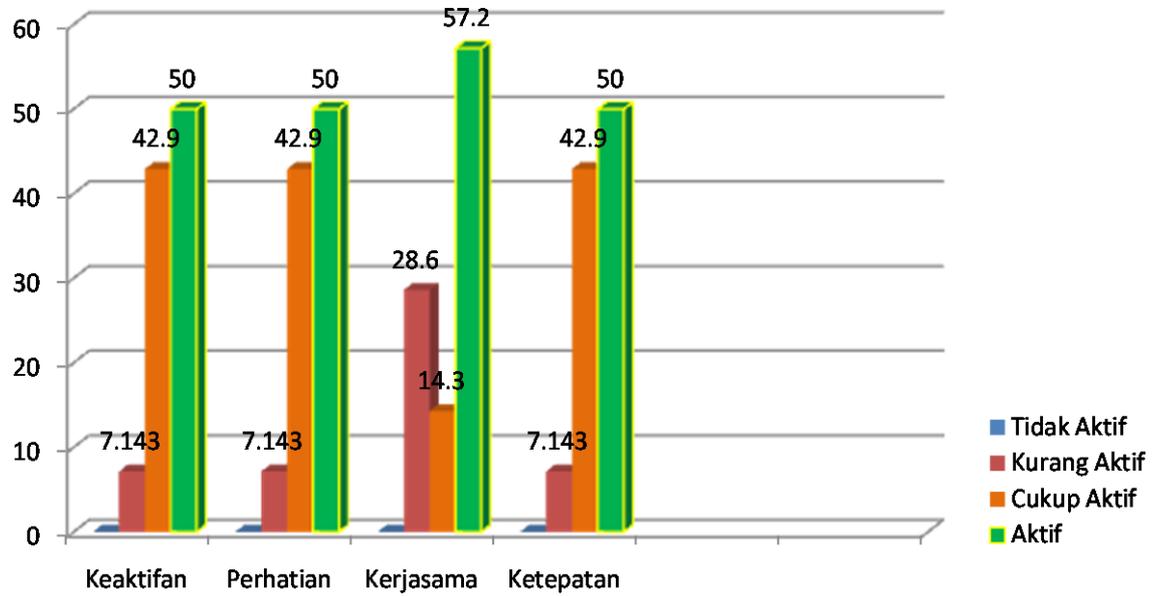
No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Kerjasama				Ketepatan				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Amin				√				√				√				√	16
2	Ramsyah				√				√				√				√	16
3	Raudah			√				√				√				√		12
4	M. Firdaus			√				√			√					√		11
5	Aulia azizah		√				√			√				√				8
6	Alfisah				√				√				√				√	16
7	M.Ardani			√				√				√				√		12
8	Madan			√				√				√				√		13
9	Noor Khatimah				√				√				√				√	16
10	Noorjanah			√				√			√					√		11
11	Bahrul Wafa				√				√				√				√	16
12	M.Noor				√				√				√				√	16
13	Anjani			√				√			√					√		11
14	Halauatiyah				√				√				√				√	16
JUMLAH		0	2	18	28	0	2	18	8	0	8	6	2	0	2	18	8	
RATA-RATA		3,4				3,4				3,3				3,4				

Keterangan:

1. Tidak Aktif
2. Kurang Aktif
3. Cukup Aktif
4. Aktif

Berdasarkan data tabel: 2 di atas Pada aspek pengamatan aktivitas siswa yang kurang aktif ada 1 orang (7,143%), Siswa yang cukup aktif 6 orang (42,9%), siswa yang Aktif 7 orang (50,0%), pada aspek perhatian siswa yang kurang aktif 1 orang (7,2%), siswa yang cukup aktif 6 orang (42,9%), sedangkan yang aktif 7 orang (50,0%), pada aspek kerjasama siswa yang kurang aktif 4 orang (28,6%), siswa yang cukup aktif 2 orang (14,3%), siswa yang aktif 8 orang (57,2%), pada aspek ketepatan jawaban, siswa yang kurang aktif ada 1 orang (7,2%), Siswa yang cukup aktif 6 orang (42,9%), siswa yang aktif 7 orang (50,0%).

Untuk memperjelas tentang hasil pengamatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2: Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

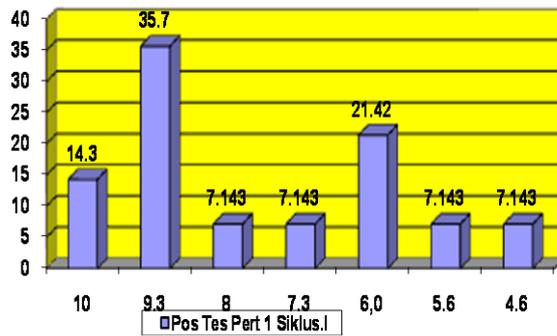
c. **Hasil Belajar**

Adapun hasil belajar siswa secara individual setelah pertemuan pertama siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x frekuensi	Persentasi
1	10	2	20	14,3
2	9,3	5	46,5	35,7
3	8,0	1	8,0	7,143
4	7,3	1	7,3	7,143
5	6,0	3	18	21,43
6	5,6	1	5,6	7,143
7	4,6	1	4,6	7,143
JUMLAH		110		
NILAI RATA-RATA		7,86		
KETUNTASAN		64,3%		

Dari data tersebut dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 2 orang (14,3%) siswa yang memperoleh nilai 9,3 sebanyak 5 orang (35,7%) siswa yang memperoleh nilai 8,0 sebanyak 1 orang (7,143%), siswa yang memperoleh nilai 6,0 sebanyak 3 orang (21,43%), siswa yang memperoleh nilai 5,6 sebanyak 1 orang (7,143%), siswa yang memperoleh nilai 4,6 sebanyak 1 orang (7,143%), dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama ini adalah 7,86 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 64,3% dari jumlah siswa 14 orang siswa, dan sebanyak 5 orang yang belum tuntas (35,7%). Untuk lebih jelasnya lihatlah Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3: Grafik Nilai Pos Tes Pertemuan Pertama Siklus I



Gambar 4: Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

4. Refleksi Pertemuan Pertama siklus I

Berdasarkan hasil penelitian melalui format observasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran dan kegiatan siswa ada beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus I ini, hasilnya memperoleh nilai pada kategori sedang, hal ini disebabkan ada aspek yang diamati dari aktivitas guru yang mempunyai nilai 2 sebanyak 7 aspek, hal ini dikarenakan pada aspek tersebut penyampaian apersepsi pembelajaran tidak disertai dengan pengarahannya, sedangkan aspek aktivitas guru yang lainnya sudah terlaksana walaupun dengan perolehan nilai yang bervariasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

2) Aktivitas Siswa

Masalah yang ditemui pada aktivitas siswa tersebut seperti keragu-raguan siswa dalam melakukan kegiatan, siswa terlihat canggung dalam melakukan kegiatan mencari pasangan gambar huruf terhadap kartu namanya, hal ini terjadi karena belum terbiasa sehingga terlihat ribut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Hasil Belajar

. Dari data hasil belajar siswa terlihat pada siklus I ini pada pertemuan pertama ketuntasan siswa hanya mencapai 64,3%

dari jumlah siswa sebanyak 14 orang. Untuk itulah peneliti melakukan analisis terhadap soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi menulis huruf hijaiyah dari ا sampai ض.tersebut, kesalahan yang terjadi adalah banyak yang kurang tepat dalam menuliskan nama huruf hijaiyah.

Dari temuan-temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran hasil belajar siswa pertemuan pertama siklus I ini belum dapat dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan dalam penelitian ini, Oleh karena itu guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II demi perbaikan-perbaikan mengenai masalah yang ditemui di atas.

3. Pertemuan Kedua Siklus I

a. *Planning* (Perencanaan)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 5) Mempersiapkan lembar soal tes hasil belajar

b. *Action* (Tindakan)

- 1) Kegiatan Awal:
 - a) Apersepsi dan motivasi, serta melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi mengenal huruf hijaiyah.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru menampilkan contoh salah satu gambar huruf hijaiyah didepan kelas dan mengeluarkan kartu berisi nama salah satu huruf hijaiyah, kemudian menanyakan kepada siswa kartu mana yang cocok untuk nama gambar huruf hijaiyah tersebut.
- b) Guru kemudian menulis huruf hijaiyah dari ط sampai ي dan membimbing siswa cara membacanya secara klasikal, kelompok, kemudian perorangan.
- c) Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami dan dapat menguasai cara membaca huruf yang ditulis tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk menulis dibuku masing-masing materi yang disampaikan.
- d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok siswa ada yang mendapatkan gambar huruf hijaiyah dan kelompok siswa yang lainnya mendapatkan kartu nama huruf hijaiyah tersebut, kemudian guru memberi komando untuk menyanyikan lagu nasyid “*sholatullah salaamullah*” sambil menyuruh seluruh kelompok siswa untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dengan kartu nama yang cocok .
- e) Setelah semua siswa mendapatkan gambar dan kartu nama huruf hijaiyah masing-masing, guru menyuruh satu persatu anggota kelompok siswa untuk membaca bersama teman pasangannya hasil mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut bersama-sama, begitu juga dengan anggota kelompok yang lain, hingga semua anggota kelompok yang mendapatkan gambar dan kartu selesai membacakan hasil mencocokkan gambar dan kartu masing-masing di depan kelas. Setelah itu diulang lagi permainan (mencari pasangan ini) dengan gambar dan kartu yang sama, tetapi dengan memberikan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut kepada siswa yang berbeda, agar materi yang disampaikan betul-betul dikuasai oleh siswa.

- f) Jikalau ada ditemukan siswa yang salah dalam mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah, guru memberikan hukuman dengan menyuruh siswa tersebut untuk menyanyikan lagu kesukaannya.
 - g) Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kalau ada materi yang belum difahami mereka
 - h) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah dari ط sampai ي
- 3) Kegiatan Akhir:
- a) Memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - b) Pos test

c. Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

1) Hasil Observasi Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi huruf hijaiyah pada pertemuan kedua ini dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel: 5. Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I

Langkah-langkah/Sintaks Pembelajaran	Indikator yang di amati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Mengadakan appersepsi 2. Menyampaikan dan menulis pokok bahasan di papan tulis 3. Menyampaikan tujuan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran				√	√
Fase 2 Menyampaikan informasi Pengetahuan atau Keterampilan	1. Mempersiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran 2. Menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab 3. Menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan permainan mencari pasangan gambar dan kartu			√ √	√	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	1. Membentuk kelompok siswa 2. Membagi gambar dan kartu huruf hijaiyah 3. Mengamati siswa dalam melakukan permainan mencari pasangan			√	√	√
Fase 4 Membimbing kelompok kerja siswa dan penghargaan	1. Membimbing jalannya permainan mencari pasangan dalam pembelajaran 2. Memberi penghargaan kepada siswa yang mempunyai jawaban yang tepat dan cepat 3. Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat menjawab ataupun tidak tepat dalam mencari pasangannya 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kalau ada pelajaran yang belum dipahami 5. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran				√ √ √	√ √
Fase 5 Memberikan Latihan/Evaluasi	1. Melaksanakan Evaluasi 2. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 3. Memberi nasehat dan PR				√	√ √
Jumlah		0	0	9	28	35
Jumlah skor total	72					
Nilai rata-rata	4,2					

Skor maksimai aktivitas guru: 85

Rumus persentasi aktivitas : $\frac{72}{85} \times 100 = 84,7\%$

Klasifikasi Prsentasi aktivitas guru berdasarkan indikator

sebagai berikut:

- | | |
|---|------------|
| 1) Kurang Sekalai Dengan Perolehan Persentasi | < 60% |
| 2) Kurang Dengan Perolehan Persentasi | 61% - 69% |
| 3) Sedang Dengan Perolehan Persentasi | 71% - 79% |
| 4) Baik Dengan Perolehan Persentasi | 81% - 89% |
| 5) Sangat Baik Dengan Perolehan Persentasi | 91% - 100% |

Tabel 5 diatas menunjukkan perolehan nilai guru pada indikator **Baik** dengan perolehan skor 84,7%, karena berdasarkan data aktivitas guru yang mendapatkan nilai 3 ada 3 aspek saja yaitu pada aspek menjelaskan materi disertai tanya jawab, menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan permainan dan aspek mengamati jalannya proses pembelajaran karena guru sudah terlihat mengamati kegiatan siswa yang duduk paling belakang dan kemudian berganti-ganti kepada siswa lainnya sambil menanyakan pemahaman mereka. Sedangkan aktivitas guru yang memperoleh nilai 4 ada 7 aspek pengamatan terutama pada aspek:

- 1) Mengadakan apersepsi, dikarenakan pada kegiatan ini guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan alat/bahan dimana pada aspek ini guru telah bahan dan alat pembelajaran dengan baik.
- 3) Membagi media gambar dan kartu huruf hijayah.
- 4) Membimbing jalannya permainan dalam mencari pasangan, karena pada aspek ini guru telah membimbing siswa dengan baik, dimana siswa yang kurang paham diberi pengertian maksud dari permainan yang dilaksanakan.
- 5) Memberi penghargaan, dimana pada aspek ini kegiatan juga telah dilaksanakan dengan baik.
- 6) Bersama siswa menyimpulkan pelajaran, karena pada aspek ini kegiatan penyimpulan pembelajaran telah melibatkan siswa tetapi

masih hanya pada siswa siswa yang duduk pada deretan muka dan tengah saja.

- 7) Guru memberikan nasehat dan PR, karena pada aspek ini tidak ada pemberian PR, tetapi pemberian nasehat dilaksanakan dengan baik..

Sedangkan aktivitas guru yang memperoleh nilai 5 ada 7 aspek pengamatan terutama pada aspek:

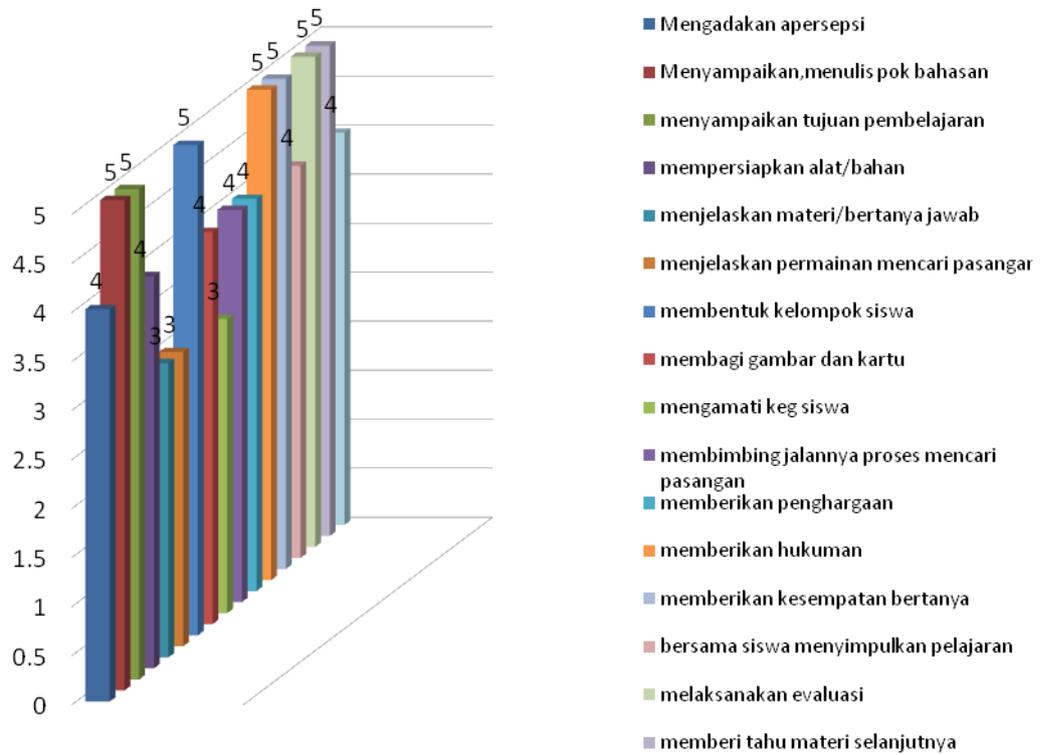
- 1) Menyampaikan dan menulis pokok bahasan di papan tulis, karena aspek ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru dengan menulis materi yang akan dipelajari dalam mengawali pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai, dimana pada aspek ini tujuan pembelajaran disampaikan dengan sangat baik dan disertai pengarahan tentang soal yang akan dijawab berkenaan dengan tujuan dari pelajaran apabila pembelajaran berakhir..
- 3) Membentuk kelompok diskusi siswa, dimana pada aspek ini pembagian kelompok telah dilaksanakan dengan sangat baik, dengan pembagian kelompok yang heterogen antara siswa laki-laki dan perempuan dan berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dengan memasukan siswa yang tanggap dan cerdas pada setiap kelompok siswa..
- 4) Memberikan hukuman kepada siswa, pada aspek ini juga telah dilaksanakan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menemukan pasangan gambar dan kartu dengan

hukuman yang sederhana dengan menyuruh siswa menyanyikan lagu kesenangannya.

- 5) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dimana pada aspek ini, guru telah dengan leluasa memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa dari yang duduk paling muka sampai duduk yang paling belakang.
- 6) Melakukan evaluasi, pada aspek ini juga dilaksanakan dengan sangat baik.
- 7) Memberitahukan materi yang akan datang, dimana pada aspek ini juga dilaksanakan dengan sangat baik..

Untuk memperjelas hasil observasi guru pada pertemuan kedua siklus I ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua siklus I



Gambar 5: Grafik Aktivitas Guru Pertemuan Kedua siklus I

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan kartu. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 4.

Tabel 6: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I

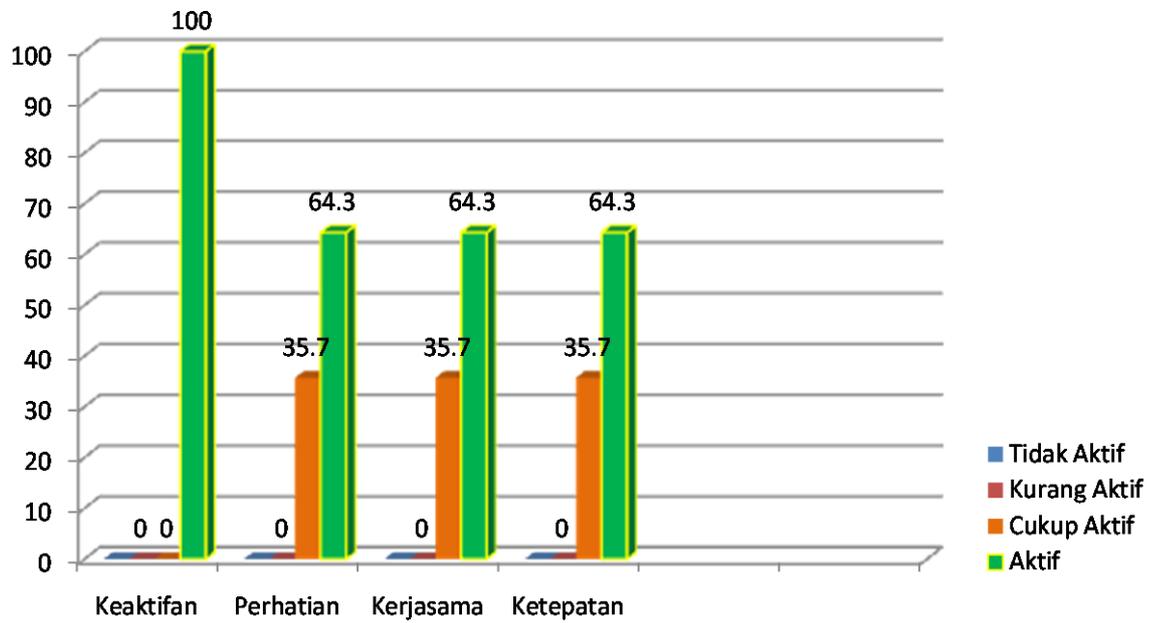
No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Kerjasama				Ketepatan				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Amin				√				√				√				√	16
2	Ramsyah				√				√				√				√	16
3	Raudah				√			√					√			√		14
4	M. Firdaus				√			√				√				√		13
5	Aulia azizah				√			√				√				√		13
6	Alfisah				√				√				√				√	16
7	M.Ardani				√				√			√				√		14
8	Madan				√			√					√				√	15
9	Noor Khatimah				√				√				√				√	16
10	Noorjanah				√			√				√				√		14
11	Bahrul Wafa				√				√				√				√	16
12	M.Noor				√				√				√				√	16
13	Anjani				√				√			√					√	15
14	Halauatiyah				√				√				√				√	16
JUMLAH		0	0	0	56	0	0	15	6	0	0	15	6	0	0	15	6	
RATA-RATA		4				3,6				3,6				3,6				

Keterangan:

1. Tidak Aktif
2. Kurang Aktif
3. Cukup Aktif
4. Aktif

Berdasarkan data tabel 6 di atas Pada aspek pengamatan aktivitas siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif tidak ada (0%), siswa yang aktif 14 orang (100%), pada aspek perhatian siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif 5 orang (35,7%), sedangkan yang aktif 9 orang (64,3%), pada aspek kerjasama siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif 5 orang (35,7%), siswa yang aktif 9 orang (64,3%), pada aspek ketepatan jawaban, siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif 5 orang (35,7%), siswa yang aktif 9 orang (64,3%).

Untuk memperjelas tentang hasil pengamatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 6: Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

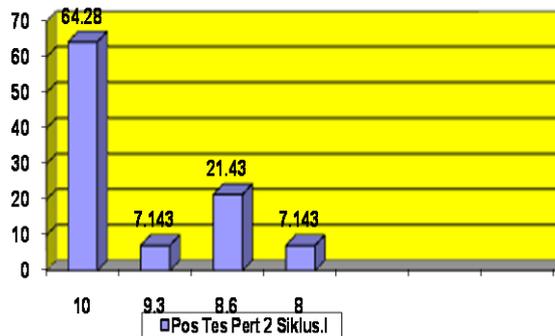
b. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar siswa secara individual setelah pertemuan kedua siklus I ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x frekuensi	Persentasi
1	10	9	90	64,28
2	9,3	1	9,3	7,143
3	8,6	3	25,8	21,43
4	8,0	1	8,0	7,143
JUMLAH		133		
NILAI RATA-RATA		9,5		
KETUNTASAN		100%		

Dari data tersebut dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 9 orang (64,26%) siswa yang memperoleh nilai 9,3 sebanyak 1 orang (7,14%) siswa yang memperoleh nilai 8,6 sebanyak 3 orang (21,42%), siswa yang memperoleh nilai 8,0 sebanyak 1 orang (7,14%), dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama ini adalah 9,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100% dari jumlah siswa 14 orang siswa, dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0%). Untuk lebih jelasnya lihatlah Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7: Grafik Nilai Pos Tes Pertemuan Kedua Siklus I



Gambar 8: Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

d. Refleksi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian melalui format observasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kegiatan siswa sudah berjalan cukup baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Berikut penjelasan temuan dari pertemuan kedua siklus I:

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi guru diperoleh data nilai pada indikator Baik, hal ini karena guru telah memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dengan belajar pengalaman pada pertemuan pertama, penyampaian tujuan pembelajaran sudah dikaitkan dengan indikator soal yang akan diujikan, dalam menggunakan media gambar dan kartu juga telah mulai menguasai, sehingga proses pembelajaran terlihat dinamis dan berkembang, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat antusias.

2. Aktivitas Siswa

Masalah seperti keragu-raguan siswa dalam melakukan kegiatan, siswa terlihat canggung dalam melakukan diskusi karena belum terbiasa sudah dapat teratasi.

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa terlihat pada siklus I ini ada perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan pertama ketuntasan siswa hanya mencapai 64,3% dari jumlah siswa sebanyak 14 orang, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 100 %, dari hasil ketuntasan belajar ini terjadi kenaikan ketuntasannya sebanyak 35,7%. Dari temuan-temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran hasil belajar siswa pertemuan kedua siklus I ini sudah dapat dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

D. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Proses pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas, untuk siklus kedua (II) dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus II Pertemuan Ketiga

1. *Planning* (Perencanaan)

- b. Mencermati silabus yang berisi kompetensi dasar keterampilan mengenal huruf hijaiyah.
- c. Mencermati buku-buku petunjuk dan materi pembelajaran.
- d. Menentukan strategi pembelajaran yang relevan.
- e. Menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- f. Menentukan penilaian yang tepat dalam pembelajaran.
- g. Menyusun Rencana Pembelajaran
- h. Menyusun lembar observasi yang akan dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2. *Action* (Tindakan) Pertemuan Ketiga Siklus II

1. Kegiatan Awal:
 - a. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, dan siswa membalas salam, kemudian bersama siswa membaca surah pendek dalam Alquran dilanjutkan do'a sebelum pelajaran dimulai
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan alat-alat pelajaran

- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi, serta melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi mengenal huruf hijaiyah.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran
- b. Kegiatan Inti:
- 1) Guru menampilkan contoh salah satu gambar huruf hijaiyah didepan kelas dan mengeluarkan kartu berisi nama salah satu huruf hijaiyah, kemudian menanyakan kepada siswa kartu mana yang cocok untuk nama gambar huruf hijaiyah tersebut.
 - 2) Guru kemudian menulis huruf hijaiyah dari ا sampai ض dan membimbing siswa cara membacanya secara klasikal, kelompok, kemudian perorangan.
 - 3) Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami dan dapat menguasai cara membaca huruf yang ditulis tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk menulis dibuku masing-masing materi yang disampaikan.
 - 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok siswa ada yang mendapatkan gambar huruf hijaiyah dan kelompok siswa yang lainnya mendapatkan kartu nama huruf hijaiyah tersebut, kemudian guru memberi komando untuk menyanyikan lagu nasyid “*sholatullah salaamullah*” sambil menyuruh seluruh kelompok siswa untuk mencari pasangan gambar huruf hijaiyah dengan kartu nama yang cocok.

- 5) Setelah semua siswa mendapatkan gambar dan kartu nama huruf hijaiyah masing-masing, guru menyuruh satu persatu anggota kelompok siswa untuk membaca bersama teman pasangannya hasil mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut bersama-sama, begitu juga dengan anggota kelompok yang lain, hingga semua anggota kelompok yang mendapatkan gambar dan kartu selesai membacakan hasil mencocokkan gambar dan kartu masing-masing di depan kelas. Setelah itu diulang lagi permainan (mencari pasangan ini) dengan gambar dan kartu yang sama, tetapi dengan memberikan gambar dan kartu huruf hijaiyah tersebut kepada siswa yang berbeda, agar materi yang disampaikan betul-betul dikuasai oleh siswa.
- 6) Jikalau ada ditemukan siswa yang salah dalam mencocokkan gambar dan kartu huruf hijaiyah, guru memberikan hukuman dengan menyuruh siswa tersebut untuk menyanyikan lagu kesukaannya.
- 7) Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kalau ada materi yang belum difahami mereka
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah dari ا sampai ض.

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 2) Pos test

3. Hasil Observasi *Pertemuan* Ketiga Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu dapat di lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel: 8. Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II

Langkah-langkah/Sintaks Pembelajaran	Indikator yang di amati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Mengadakan appersepsi 2. Menyampaikan dan menulis pokok bahasan di papan tulis 3. Menyampaikan tujuan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran					√ √ √
Fase 2 Menyampaikan informasi Pengetahuan atau Keterampilan	1. Mempersiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran 2. Menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab 3. Menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan permainan mencari pasangan gambar dan kartu					√ √ √
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	1. Membentuk kelompok siswa 2. Membagi gambar dan kartu huruf hijaiyah 3. Mengamati siswa dalam melakukan permainan mencari pasangan					√ √ √
Fase 4 Membimbing kelompok kerja siswa dan penghargaan	1. Membimbing jalannya permainan mencari pasangan dalam pembelajaran 2. Memberi penghargaan kepada siswa yang mempunyai jawaban yang tepat dan cepat 3. Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat menjawab ataupun tidak tepat dalam mencari pasangannya 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kalau ada pelajaran yang belum dipahami 5. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran					√ √ √ √ √
Fase 5 Memberikan Latihan/Evaluasi	1. Melaksanakan Evaluasi 2. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 3. Memberi nasehat dan PR					√ √ √
Jumlah		0	0	0	20	60
Jumlah skor total	80					
Nilai rata-rata	4,7					

Skor maksimai aktivitas guru: 85

$$\text{Rumus persentasi aktivitas} : \frac{80}{85} \times 100 = 94,1\%$$

Klasifikasi Persentasi aktivitas guru diindikorkan sebagai berikut:

- | | |
|---|------------|
| 1) KurangSekali Dengan Perolehan Persentasi | < 60% |
| 2) Kurang Dengan Perolehan Persentasi | 61% - 69% |
| 3) Sedang Dengan Perolehan Persentasi | 71% - 79 % |
| 4) BaikDengan Perolehan Persentasi | 81% - 89% |
| 5) Sangat Baik Dengan Perolehan Persentasi | 91% - 100% |

Dari tabel 8 di atas menunjukkan perolehan nilai guru pada indikator *Sangat Baik* , karena berdasarkan data nilai persentasi aktivitas guru yang mendapatkan nilai 94,1%. Adapun rincian nilai yang didapatkan untuk nilai 3 sudah tidak ada lagi. Sedangkan aktivitas guru yang memperoleh nilai 4 ada 5 aspek pengamatan yaitu pada aspek:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab karena sudah dijelaskan oleh guru dan dengan adanya tanya jawab dengan siswa.
- 2) Menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan permainan mencari pasangan gambar dan kartu.
- 3) Membagi gambar dan kartu huruf hijaiyah
- 4) Mengamati siswa dalam melakukan permainan mencari pasangan.
- 5) Memberi penghargaan kepada siswa yang mempunyai jawaban yang tepat dan cepat

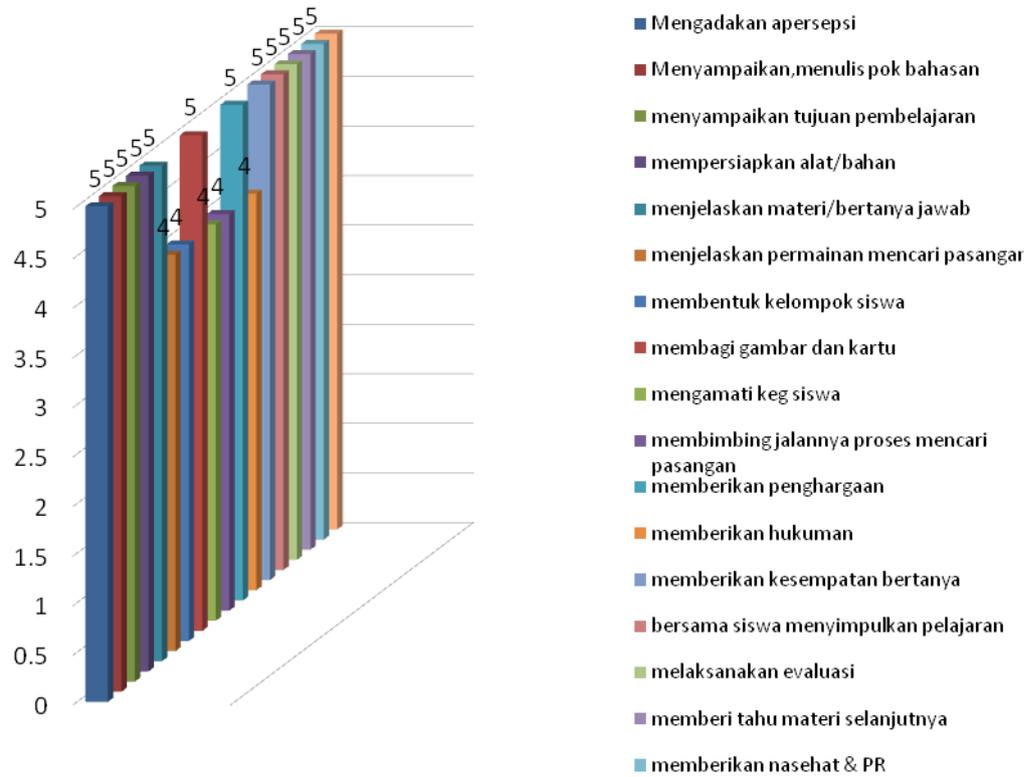
Kegiatan aktivitas guru yang mendapatkan nilai 5 ada 12 aspek, yaitu pada aspek:

- 6) Mengadakan appersepsi
- 7) Menyampaikan dan menulis pokok bahasan di papan tulis

- 8) Menyampaikan tujuan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 9) Mempersiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran
- 10) Membentuk kelompok siswa
- 11) Membimbing jalannya permainan mencari pasangan dalam pembelajaran
- 12) Memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat menjawab ataupun tidak tepat dalam mencari pasangannya
- 13) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kalau ada pelajaran yang belum dipahami
- 14) Bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- 15) Melaksanakan Evaluasi
- 16) Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- 17) Memberi nasehat dan PR

Untuk memperjelas hasil observasi guru pada pertemuan ketiga siklus II tersebut dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini:

Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II



Gambar 9: Grafik Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel: 9 dan gambar: 10 berikut:

Tabel 9: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Siklus II

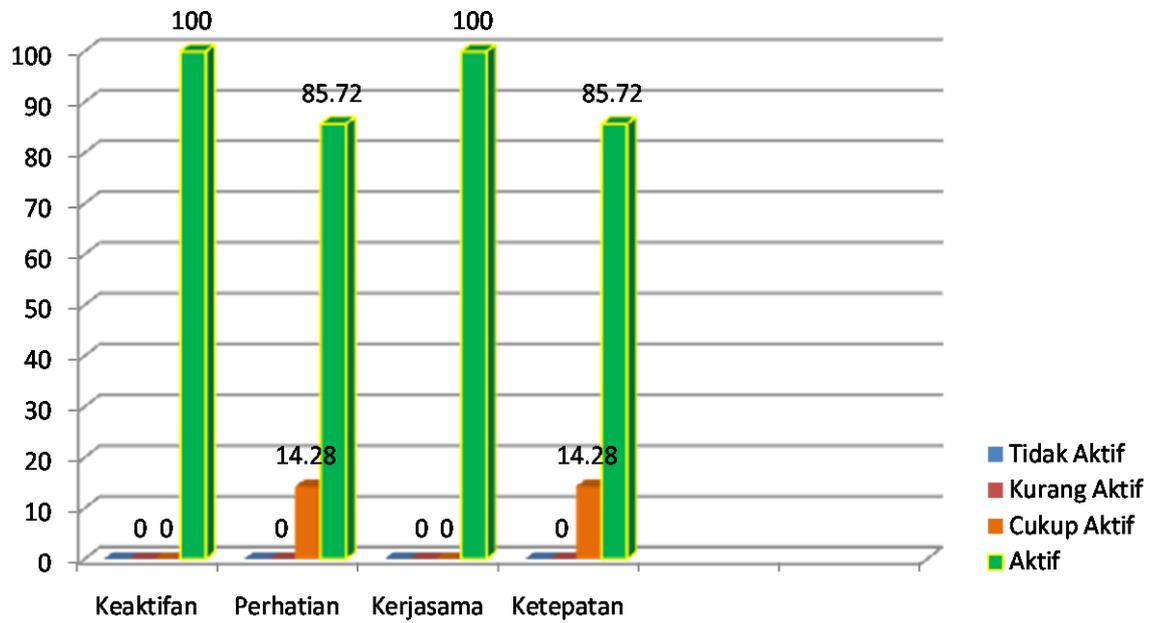
No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Kerjasama				Ketepatan				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Amin				√				√				√				√	16
2	Ramsyah				√				√				√				√	16
3	Raudah				√				√				√				√	16
4	M. Firdaus				√				√				√				√	16
5	Aulia azizah				√				√				√				√	16
6	Alfisah				√				√				√				√	16
7	M.Ardani				√				√				√			√		15
8	Madan				√			√					√				√	15
9	Noor Khatimah				√				√				√				√	16
10	Noorjanah				√			√					√			√		14
11	Bahrul Wafa				√				√				√				√	16
12	M.Noor				√				√				√				√	16
13	Anjani				√				√				√				√	16
14	Halauatiyah				√				√				√				√	16
JUMLAH		0	0	0	56	0	0	6	48	0	0	0	56	0	0	6	48	
RATA-RATA		4,0				3,8				4,0				3,8				

Keterangan:

1. Tidak Aktif
2. Kurang Aktif
3. Cukup Aktif
4. Aktif

Berdasarkan data tabel: 9 di atas Pada aspek pengamatan aktivitas siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), Siswa yang cukup aktif tidak ada (0%), siswa yang Aktif 14 orang (100%), pada aspek perhatian siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif 2 orang (14,28%), sedangkan yang aktif 12 orang (85,72%), pada aspek kerjasama siswa yang kurang aktif tidak ada (0%), siswa yang cukup aktif tidak ada (0%), siswa yang aktif 14 orang (100%), pada aspek ketepatan jawaban, siswa yang kurang aktif ada tidak ada (0%), Siswa yang cukup aktif 2 orang (14,28%), siswa yang aktif 12 orang (85,72%).

Untuk memperjelas tentang hasil pengamatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada gambar 10 berikut:



Gambar 10: Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga Siklus II

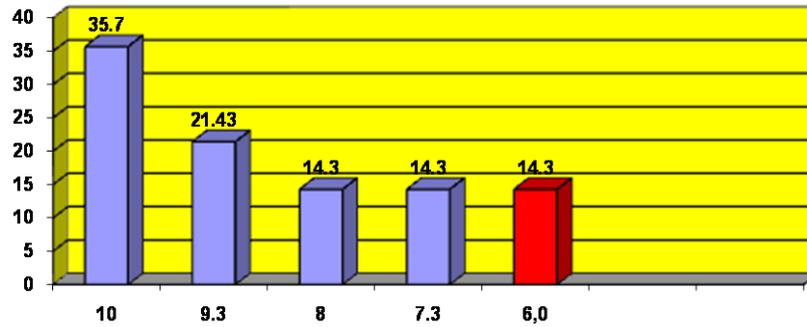
c. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar siswa secara individual setelah pertemuan ketiga siklus II ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x frekuensi	Persentasi
1	10	5	46,5	35,7
2	9,3	3	27,9	21,43
3	8,0	2	16,0	14,3
4	7,3	2	14,6	14,3
5	6,0	2	12,0	14,3
JUMLAH		117		
NILAI RATA-RATA		8,36		
KETUNTASAN		85,72%		

Dari data tersebut dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 5 orang (35,7%) siswa yang memperoleh nilai 9,3 sebanyak 3 orang (21,43%) siswa yang memperoleh nilai 8,0 sebanyak 2 orang (14,3%), siswa yang memperoleh nilai 7,3 sebanyak 2 orang (14,3%), siswa yang memperoleh nilai 6,0 sebanyak 2 orang (14,3%), dengan nilai rata-rata adalah 8,36 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,97% dari jumlah siswa 14 orang siswa, dan sebanyak 2 orang yang belum tuntas (14,28%). Untuk lebih jelasnya lihatlah Gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11: Grafik Nilai Pos Tes Pertemuan Ketiga Siklus II



Gambar 12: Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga Siklus II

4. Refleksi Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian melalui format observasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran dan kegiatan siswa ada beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi guru pada pertemuan ketiga siklus II ini, hasilnya memperoleh nilai pada kategori sangat baik, hal ini dikarenakan semua aspek sudah terlaksana walaupun dengan perolehan nilai yang bervariasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

b. Aktivitas Siswa

Masalah yang ditemui pada pertemuan pertama siklus I seperti; keragu-raguan siswa dalam melakukan kegiatan, siswa terlihat canggung dalam melakukan kegiatan mencari pasangan gambar huruf terhadap kartu namanya, hal ini terjadi karena belum terbiasa sehingga terlihat ribut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan telah dapat teratasi pada pertemuan ketiga siklus II ini dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas lainnya.

c. Hasil Belajar

. Dari data hasil belajar siswa terlihat pada siklus I inipada pertemuan pertama ketuntasan siswa hanya mencapai 64,3% dari jumlah siswa sebanyak 14 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga ketuntasan belajar mencapai 85,72%. Oleh karena itulah peneliti menganggap bahwa materi menulis huruf hijaiyah dari

1sampai 1 sudah dapat dikuasai siswa, karena hanya ada 2 orang saja yang belum tuntas dari jumlah siswa sebanyak 14 orang..

Dari temuan-temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran hasil belajar siswa pertemuan pertama siklus I ini belum dapat dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan dalam penelitian ini, Oleh karena itu guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II demi perbaikan-perbaikan mengenai masalah yang ditemui di atas.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan melalui Lembar Observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru, serta hasil belajar siswa dalam setiap kali pertemuan dan tes akhir (pos tes) yang dilaksanakan dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan data bahwa aktivitas guru terjadi adanya peningkatan antara pertemuan ke 1-2 siklus I dan ke-3 Siklus II terutama apabila dirata-ratakan skor pertemuan pertama dan kedua adalah 63,5, sedangkan pertemuan ketiga 80. Jadi selisih kenaikan skor perolehan nilai sebanyak 16,5 pada siklus II pertemuan ketiga, adapun nilai rata-rata yang diperoleh perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua meningkat 17 skor pada siklus I, pada siklus II pertemuan ketiga dibanding dengan pertemuan kedua siklus I skor perolehan juga meningkat sebanyak 8 skor nilai, sedangkan untuk

persentasi kegiatan/aktivitas guru juga mengalami peningkatan bila dibanding pada setiap pertemuannya baik siklus I hingga siklus II, siklus I pertemuan kedua naik 20% bila dibandingkan dengan pertemuan pertama, dan pertemuan ketiga meningkat lagi 94,4% bila dibandingkan dengan pertemuan kedua siklus I. Hal ini membuktikan pada setiap pertemuannya terjadi peningkatan aktivitas dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah

2. Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa dalam pembelajaran setelah digunakannya media gambar dan kartu pada materi huruf hijaiyah pada pertemuan ke-1 dan 2 pada siklus I dan pertemuan ke-3 pada siklus II dari 14 orang siswa dapat dilihat perbandingan persentasi aktivitas siswa pada siklus I antara pertemuan ke 1 dan 2 serta pertemuan ke-3 siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas siswa yang kurang aktif berkurang 7,14% bila dibandingkan dengan pertemuan kedua dan ketiga sudah tidak ada lagi, dan cukup aktif berkurang 42,84% dibanding dari pertemuan pertama dan kedua, untuk pertemuan ketiga siklus II sudah tidak ada lagi 0%, penambahan frekuensi aktif antara pertemuan pertama dan kedua siklus I sebanyak 50,02% dan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga siklus II bertambah sebanyak 100%.

Pada aspek perhatian siswa yang kurang aktif pada pertemuan pertama siklus I 14,28% dan pertemuan kedua siklus I sudah tidak ada

lagi 0% ,pada pertemuan ketiga siklus II juga tidak ada lagi 0%, pada kategori cukup aktif perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua siklus I menurun frekuensinya sebanyak 7,14% dan penurunan juga terjadi pada pertemuan ketiga siklus II sebanyak 21,43% dan peningkatan frekuensi aktif antara pertemuan pertama dan kedua siklus I sebanyak 14,28% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 21,53%.

Pada aspek kerja sama frekuensi siswa yang kurang aktif dari pertemuan pertama 28,57% dan pertemuan kedua siklus I sudah tidak ada lagi 0%, pada pertemuan ketiga siklus II juga sudah tidak ada lagi, untuk frekuensi cukup aktif menurun 21,43% dibandingkan antara pertemuan pertama dan kedua siklus I dan menurun lagi pada pertemuan ketiga sebanyak 35,71%, dan penambahan frekuensi aktif pada pertemuan kedua 7,14% bila dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I dan meningkat lagi dipertemuan ketiga siklus II sebanyak 35,72 %.

Pada aspek ketepatan untuk frekuensi kurang aktif 7,14%, menurun 7,14% menjadi tidak ada lagi 0%, frekuensi cukup aktif masih tetap 42,85 % antara pertemuan pertama dan kedua, menurun lagi pada pertemuan ketiga siklus II sebanyak 28,57 %, frekuensi aktif memperoleh kenaikan sebanyak 14,88% perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua siklus I dan meningkat lagi frekuensinya pada pertemuan ketiga siklus II sebanyak 20,82%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I dan ketiga siklus II dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa antara pertemuan pertama dan kedua siklus I dan pertemuan ketiga pada siklus II penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar dan kartu pada materi huruf hijaiyah ini, dimana pada pertemuan pertama siklus I siswa yang mencapai KKM: 7,0 frekuensi 64,3% kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100% dengan selisih kenaikan dari pertemuan kesatu sebanyak 35,7% dan pada pertemuan ketiga siklus II ketuntasan yang diperoleh mencapai 85,72% dengan selisih peningkatan persentasinya antara pertemuan pertama siklus I dengan pertemuan ketiga siklus II sekitar 21,42% dengan materi yang sama dan pendekatan yang sama tetapi dengan perbaikan pada strategi penyampaiannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II dengan menggunakan media gambar dan kartu dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah dapat membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, bahwa dengan digunakannya media gambar dan kartu maka hasil belajar siswa pada materi huruf hijaiyah ini akan meningkat, dengan demikian maka hipotesis tersebut dapat diterima.

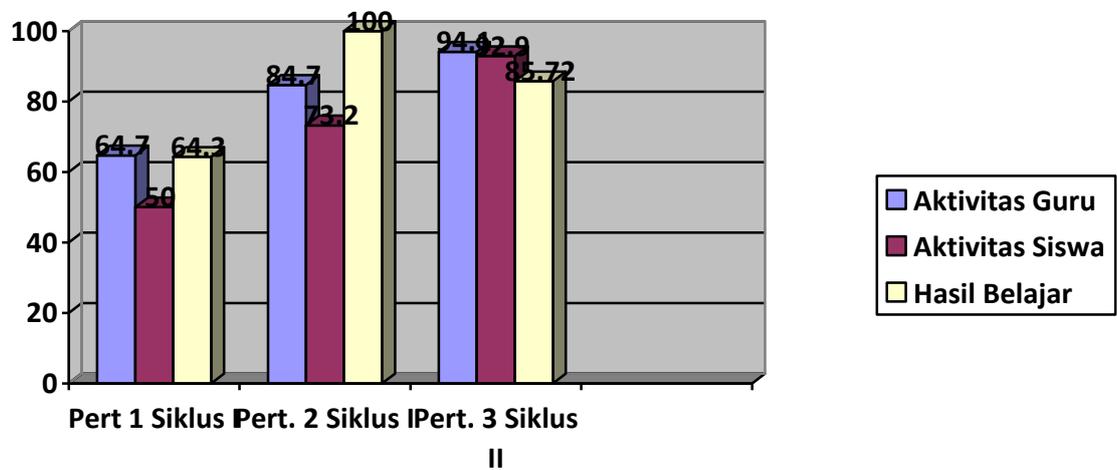
BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Untuk Mengenal Huruf hijaiyah Dengan Menggunakan Media Gambar dan Kartu Di Kelas II SDN Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin” dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Melalui media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah aktivitas guru menjadi meningkat, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 64,7% masuk pada kategori **sedang**, pada pertemuan yang kedua meningkat dengan memperoleh nilai 84,7% masuk pada kategori **baik**, dan pada perolehan nilai disiklus II meningkat menjadi 94,1% masuki pada kategori **sangat baik**.
2. Melalui media gambar dan kartu pada materi mengenal huruf hijaiyah aktivitas Siswa pada 4 aspek yang dinilai juga mengalami peningkatan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 50%, pada pertemuan yang kedua meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 73,2%, dan pada perolehan nilai disiklus II meningkat menjadi 92,9% masuki pada kategori **sangat baik**.
3. Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama nilai ketuntasan didik adalah 64,3% dan pada pertemuan kedua siklus I ketuntasan mencapai 100% dan pada siklus II mencapai 85,72%..

Dengan media gambar dan kartu ini guru mudah merangsang keaktifan peserta didik melalui aktifitas mencocokkan dan membaca yang dilakukan dengan suara keras. Guru juga mudah memantau aktivitas peserta didik sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui dan dicarikan solusinya oleh guru. Berikut grafik perbandingan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada setiap siklusnya:



Gambar 13 : Grafik Perbandingan Hasil Penelitian Setiap Siklus

B. Saran

Mengingat pentingnya pemilihan media pembelajaran yang lebih variatif bagi peningkatan hasil belajar belajar peserta didik. Maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Bagi guru

Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengimplementasikan media yang efektif. Sehingga akhirnya berdampak

positif bagi hasil belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk dapat memberikan pendidikan dan latihan (diklat) bagi guru-guru tentang penggunaan media gambar dan kartu pada materi yang relevan dan penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, supaya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya sehingga tujuan belajar mudah dicapai.

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti atau pihak lain yang ingin menerapkan media pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W. & Noorhadi. 1990. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka (UT)
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Bhakti, Darma.BP.2006. *Panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD/MI*. Bp.Dharma Bhakti ,Jakarta:(BSNP)
- Burhanudin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Depdiknas.2003 *Kurikulum KTSP SD/MI 2006*, Banjarmasin: Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan Subdin Bina Dikdas.
- Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010. *Kurikulum Pendidikan Al Qur'an Untuk Sekolah Dasar*
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Zain, A. (2006) *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nurrachmah Dwi. 2007. *Bahan Ajar Psikologi Perkembangan*. Banjarmasin PGSD UNLAM.
- Purwanto, M, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyatna Budi Dwi. 2011. *Mengenal Pembelajaran Make and Match* (<http://www.Blogger.Com>) Dipoiskan Selasa Tanggal 29 Maret 2011, Diakses tanggal 21 Juni 2012
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya//2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siwi, Nur, Hidayati. 2007. *Pendidikan Agama islam untuk SD/MI kelas II* Jakarta: Cakra Media

Wardhani I.G.A.K, Kuswaya dan Noehi Nasution. 2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Zukhaira,*Pembuatan Dan Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Kata Untuk Pengajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang. Jurnal PTK Universitas Negeri Semarang: <http://www.uin.semarang.co.id>

www.artikelbagus.com/2011/11/pengertian-tujuan-dan-cara-merumuskan-tujuan-pembelajaran, diakses tanggal 04 Februari 2013

<http://husein99.wordpress.com/2009/03/21/metode-edukasi-rasulullah-shallahu-alaihi-wassalam-bagian-2/>, diakses tanggal 20 Januari 2014

¹⁴ Artinya: “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)

- ¹⁵
1. Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta
 2. Menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah! Dan Tuhanengkau itu adalah maha mulia
 4. Dia yang mengajarkan dengan qalam
 5. Mengajari manusia apa-apa yang tidak tahu